

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV THREE MOUNTAIN PANGALENGAN  
PERIODE 2017-2018**

Rosa Fitriana, S.E., M.Ak., Ak., CA.  
[Rosa.fitriana79@yahoo.com](mailto:Rosa.fitriana79@yahoo.com)

Muhammad Satar, S.E., M.M.  
[msatar99@gmail.com](mailto:msatar99@gmail.com)

Yolanda Irdianti, S.Ak.  
[yolandairdianti21@gmail.com](mailto:yolandairdianti21@gmail.com)

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

**ABSTRAK**

Penelitian menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) sebesar -6,017 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar -2,306, maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sementara nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,002, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan. Hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  Perputaran Aktiva Tetap ( $X_2$ ) sebesar 3,923 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,306, maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sementara nilai signifikansi  $t_{hitung}$  variabel Perputaran Aktiva Tetap ( $X_2$ ) sebesar 0,011, artinya  $< 0,050$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas 19,533 dengan signifikansi 0,004. Dan dapat juga disimpulkan dari hasil uji determinasi ada pengaruh sebesar 88,7% yang dipengaruhi oleh variasi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap dan sisanya sebesar 11,3% oleh variasi variabel lain diluar model.

**Kata Kunci** : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, Profitabilitas.

**I. Pendahuluan**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang baik terhadap aktiva tetap dan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik akan berimbas pula pada peningkatan laba atau profit perusahaan. Pengukuran efektivitas penggunaan modal kerja dan aktiva tetap masing - masing dapat dihitung dengan mengukur tingkat perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap.

**Data perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan Profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan periode 2017 – 2018.**

Tahun	Triwulan	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Aktiva Tetap	Profitabilitas
2017	I	1,22	0,65	2,73
	II	1,73	1,31	4,61
	III	2,36	2,17	1,75
	IV	3,45	2,29	0,67
2018	I	0,44	0,27	-8,11
	II	0,76	0,55	-5,69
	III	1,15	0,84	-5,56
	IV	6,98	1,07	-34,60

Sumber : Laporan Keuangan CV Three Mountain Pangalengan, data diolah kembali.

Berdasarkan data perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018, dapat dilihat adanya fenomena bahwa profitabilitas setiap tahun dalam hitungan triwulan tidak terus menerus mengalami kenaikan, bahkan secara gais besar mengalami penurunan. Menurut asumsi peneliti yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas di CV Three Mountain Pangalengan selama 2 tahun secara triwulan karena adanya peningkatan dan penurunan penjualan.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan periode 2017 - 2018.
2. Bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan periode 2017 - 2018.
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap secara simultan terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan periode 2017 - 2018.

## II. LandasanTeori

### 2.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode<sup>1</sup>. Hery mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan<sup>2</sup>.

Sedangkan menurut Munawir rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja<sup>3</sup>.

Dari Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Jika volume penjualan naik, ini berarti meningkatkan modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

<sup>1</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Hal 184.

<sup>2</sup>Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2015), Hal 552.

<sup>3</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), Hal 80.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

## 2.2. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Kasmir rasio perputaran aktiva tetap yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum<sup>4</sup>.

Harahap mengungkapkan bahwa rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Irham Fahmi, rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang dapat melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan<sup>6</sup>.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan, untuk mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti mesin dan bangunan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut. Perputaran aset tetap dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 2.3. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan<sup>7</sup>. Sedangkan, menurut Hery rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya<sup>8</sup>.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan produk berupa barang atau jasa maupun laba dari investasi atas penanaman modal pada perusahaan lain. Perhitungan *Return On Assets* dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Hal 186.

<sup>5</sup>Harahap. Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), Hal 309.

<sup>6</sup>Fahmi. Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal 134.

<sup>7</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), Hal 198.

<sup>8</sup>Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2015), Hal 554.

### III. Objek Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV Three Mountain Pangalengan periode 2017-2018. Sedangkan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Dari laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 32 yaitu penjualan, aktiva, kewajiban lancar, laba dan teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan pengumpulan data skunder. Analisis datanya yaitu Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji *Run Test*, Statistik Verifikatif, Analisis Linear Berganda, Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Hipotesis.

### IV. Hasil Penelitian

#### 4.1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data skunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan CV Three Mountain Pangalengan periode 2017-2018. Variabel penelitian independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Aktiva Tetap ( $X_2$ ), dan variabel dependen Profitabilitas ( $Y$ ). Berikut hasil output SPSS Versi 17 yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	8	.44	6.98	2.2613	2.13346
X2	8	.27	2.29	1.1438	.74183
Y	8	-34.60	4.61	-5.5250	12.61650
Valid N (listwise)	8				

Dari tabel diatas dapat terlihat data yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya adalah 8, dimana  $X_1$  dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dengan nilai minimum 0,44, maximum 6,98, mean 2,2613 dan standar deviasi 2,13346. Kemudian  $X_2$  adalah Perputaran Aktiva Tetap dengan nilai minimum 0,27, maksimum 2,29, mean 1,1438 dan standar deviasi 0,74183. Dan  $Y$  adalah Profitabilitas dengan nilai minimum -34,60, maximum 4,61, mean -5,5250 dan standar deviasi 12,61650.

#### Uji Normalitas

Berikut adalah hasil Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS Versi 17:

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

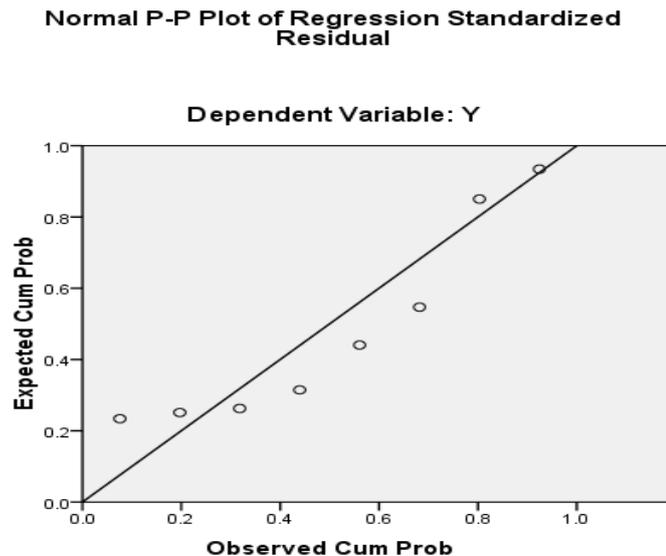
		X1	X2	Y
N		8	8	8
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	2.2613	1.1438	-5.5250
	Std. Deviation	2.13346	.74183	12.61650
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.167	.294
	Positive	.232	.165	.211
	Negative	-.197	-.167	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	.472	.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.784	.979	.495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada CV. Three Mountain Pangalengan Periode 2017-2018|Rosa Fitriana, Muhammad Satar, Yolanda Irdianti**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian ini sebanyak 8 data. Dalam tabel tersebut menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* pada variabel  $X_1$  (Perputaran Modal Kerja) sebesar 0,655 dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,784 > 0,05, dan pada variabel  $X_2$  (Perputaran Aktiva Tetap) menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,472 dan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,979 > 0,05 dan variabel Y (Profitabilitas) menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,831 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,495 > 0,05. Ini berarti data residual terdistribusi normal atau  $H_0$  diterima. Jika digambarkan dengan P-Plot adalah sebagai berikut:



**Gambar Hasil Normality Plot**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik mendekati garis, hal ini mengidentifikasi bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dengan SPSS Versi 17:

**Tabel Hasil Uji Tes Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.845	1.183
	X2	.845	1.183

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil *output* diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) jika menggunakan  $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$  maka  $VIF = 10$ . Tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* Variabel  $X_1$  yaitu Perputaran Modal Kerja dan  $X_2$  yaitu Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,845=84,5% > 0,10=10% dan nilai VIF sebesar 1,183

< 10. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel tidak mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga kedua variabel tersebut bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS Versi 17:



**Gambar Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Gambar diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas dalam penyebaran titik-titik, dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu X. hal ini mengindikasikan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas terhadap model regresi yang digunakan.

### Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 17:

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.841	5.02849	.958

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi didapat nilai DW sebesar 0,958. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU, dL dan 4-dL pada tabel *Durbin-Watson*. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% , Variabel independen (k) = 2, dan jumlah observasi (n) sebanyak 8, diperoleh nilai dU sebesar 1,777 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar (4 - 1,777 = 2,223). Dan dL sebesar 0,559 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran) sehingga diperoleh 4-dL sebesar (4 - 0,559 = 3,441). Oleh karena itu nilai DW berada diantara nilai dL dan nilai dU ( 0,559 < 0,958 < 1,777 ) maka hasil penelitian ini menunjukkan keputusan “Tidak ada autokorelasi positif”. Maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik belum lolos karena terjadi autokorelasi.

Agar model regresi dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan *runt test* untuk mengetahui hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	2.26929
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	6
Z	-1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196

a. Median

Dari hasil *run test* menunjukkan nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 ( $0,196 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi. Dari hasil uji asumsi klasik diatas dapat dilihat jika model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik seperti data berdistribusi normal, tidak mengandung multikolonieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut maka model regresi penelitian ini telah layak untuk digunakan dalam pengujian regresi berganda.

#### 4.2. Statistik Verifikatif

##### 4.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 17:

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.846	3.553		-1.364	.231
	X1	-5.831	.969	-.986	-6.017	.002
	X2	10.935	2.787	.643	3.923	.011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4,846 - 5,831X_1 + 10,935X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai -4,846 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ) maka profitabilitasnya adalah sebesar 4,846.
2.  $b_1$  sebesar -5,831 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 5,831 dengan asumsi variabel tetap.
3.  $b_2$  sebesar 10,935 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran aktiva tetap sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas sebesar 10,935 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4.2.2. Analisis Korelasi

##### Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien korelasi secara *product moment* dengan menggunakan SPSS Versi 17 sebagai berikut :

**Tabel Hasil Uji *Product Moment***  
**Correlations**

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	-,733	,255
	X1	-,733	1,000	,394
	X2	,255	,394	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,019	,271
	X1	,019	.	,167
	X2	,271	,167	.
N	Y	8	8	8
	X1	8	8	8
	X2	8	8	8

##### Koefisien Korelasi secara Parsial

Hasil koefisien korelasi parsial dengan menggunakan SPSS Versi 17 sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Korelasi Parsial  $X_2$  dengan Y**

##### Correlations

Control Variables			X1	Y
X2	X1	Correlation	1.000	-.937
		Significance (2-tailed)	.	.002
		Df	0	5
Y	Y	Correlation	-.937	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		Df	5	0

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$  dan hasil yang diperoleh dari nilai korelasi Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas adalah sebesar -0,937 yang berarti terdapat koefisien negatif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, artinya jika Perputaran Modal Kerja naik maka Profitabilitasnya akan mengalami penurunan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan -0,937, jika melihat interval koefisien angka -0,937 berada antara 0,80-1,000 yang berarti variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi dengan koefisien korelasi).

**Koefisien Kolerasi Ganda**

Hasil koefisien korelasi ganda menggunakan SPSS Versi 17 adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Uji Korelasi Ganda (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.841	5.02849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,942, nilai tersebut sama dengan nilai koefisien korelasi secara simultan (bersama - sama) antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas secara simultan adalah searah, artinya jika perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap naik maka, profitabilitas pun akan mengalami kenaikan atau meningkat. Jika melihat interval koefisien angka 0,942 berada diantara 0,080-1,000 yang berarti variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y (lihat pada tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi untuk koefisien korelasi).

Sebagai pedoman untuk menghitung besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas, maka berikut adalah hasil *output* SPSS Versi 17 perhitungan koefisien Beta dan Zero-Order:

**Tabel Hasil Koefisien Beta dan Zero-Order**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-4.846	3.553		-1.364	.231			
	X1	-5.831	.969	-.986	-6.017	.002	-.733	-.937	-.906
	X2	10.935	2.787	.643	3.923	.011	.255	.869	.591

a. Dependent Variable: Y

**4.2.3. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.841	5.02849

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,887. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa KD = 0,887 (88,7%), artinya profitabilitas dipengaruhi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap sebesar 88,7%.

**4.2.4. Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji t)**

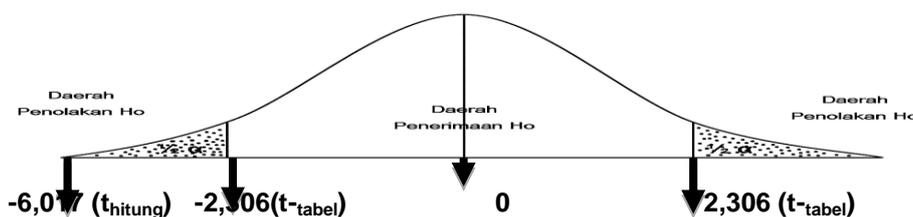
**Tabel Hasil Uji t Perputaran Modal Kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Profitabilitas (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.846	3.553		-1.364	.231
	X1	-5.831	.969	-.986	-6.017	.002
	X2	10.935	2.787	.643	3.923	.011

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas Perputaran Modal Kerja (X<sub>1</sub>) adalah sebesar -6,017 dengan nilai signifikansi 0,002 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 5 (n-3 = 8-3) adalah 2,306 Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (-6,017 < -2,306) dan taraf signifikansi X<sub>1</sub> (0,002) lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan Periode 2017 - 2018.

Berdasarkan hasil uji t diatas kemudian dapat digambarkan daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut:



**Gambar Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y**

Dari gambar diatas terlihat jika hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X<sub>1</sub>) berada pada daerah penolakan H<sub>0</sub> yang disebabkan oleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan Periode 2017 - 2018.

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada CV. Three Mountain Pangalengan Periode 2017-2018|Rosa Fitriana, Muhammad Satar, Yolanda Irdianti**

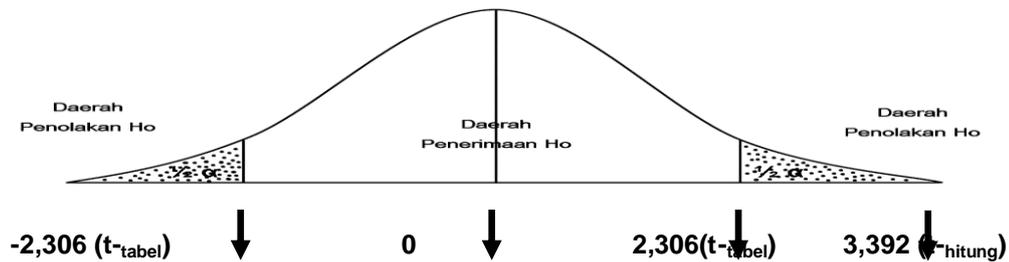
**Tabel Hasil Uji t Perputaran Aktiva Tetap (X<sub>2</sub>) Terhadap Profitabilitas (Y)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.846	3.553		-1.364	.231
	X1	-5.831	.969	-.986	-6.017	.002
	X2	10.935	2.787	.643	3.923	.011

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel bebas perputaran aktiva tetap (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 3,923 dengan nilai signifikansi 0,011 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan dk 8 ( $n-3 = 8-3$ ) adalah 2,306 (lihat t-tabel pada lampiran) dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,923 > 2,306$ ) dan taraf signifikansi X<sub>2</sub> (0,011) lebih kecil dari 0,050 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dengan demikian dapat diputuskan jika Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan Periode 2017 - 2018.

Berdasarkan uji t diatas kemudian dapat digambarkan sebagai daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut:



**Gambar Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis t Pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y**

Gambar diatas,  $t_{hitung}$  berada didaerah penolakan, maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Apabila H<sub>0</sub> ditolak, maka H<sub>a</sub> diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas secara parsial di CV Three Mountain Pangalengan.

**Uji Simultan (F)**

**Tabel Hasil Uji f Perputaran Modal Kerja (X<sub>1</sub>) dan Perputaran Aktiva Tetap (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y)**

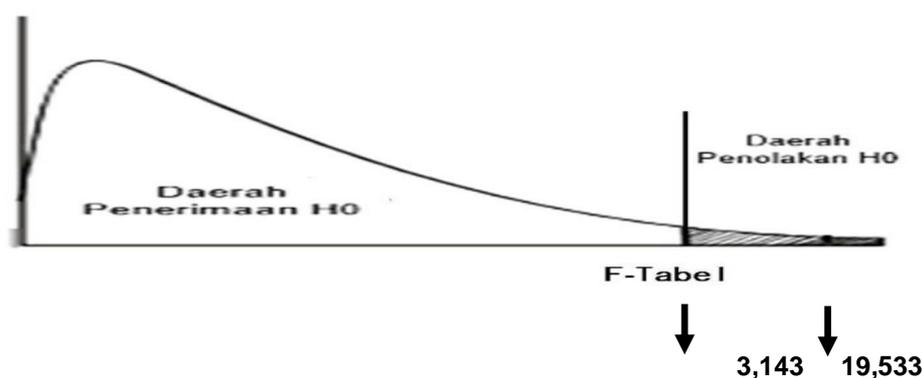
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	987.805	2	493.902	19.533	.004 <sup>a</sup>
	Residual	126.429	5	25.286		
	Total	1114.233	7			

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 19,533 yang jika dilihat maka nilai tersebut sama dengan nilai pada perhitungan manual.

Berdasarkan hasil nilai  $F_{hitung}$  untuk pengaruh perputaran modal kerja ( $X_1$ ) dan perputaran aktiva tetap ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) adalah sebesar 19,533 dengan signifikansi 0,004 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan dk 5 ( $n-k-1 = 8-2-1$ ) adalah 5,790 dan taraf signifikansi 0,050. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $19,533 > 5,790$ ) dan taraf signifikansi yaitu ( $0,004 < 0,050$ ) maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



(F-hitung)

Gambar Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis F Pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

## V. Simpulan dan Saran

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai gambaran serta pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada CV Three Mountain Pangalengan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 secara triwulanan bahwa Perputaran Modal Kerja mengalami fluktuasi tetapi rata - rata cenderung mengalami kenaikan.
2. Dari tahun 2017 sampai dengan 2018 secara triwulanan Perputaran Aktiva Tetap mengalami fluktuasi tetapi rata - rata cenderung mengalami kenaikan.
3. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 secara triwulanan Profitabilitas mengalami fluktuasi tetapi rata - rata cenderung mengalami penurunan.
4. Perputaran Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
5. Perputaran Aktiva Tetap secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

### 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran - saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran modal kerja sudah cukup baik karena rata - rata tingkat perputaran modal kerja meningkat walaupun perubahannya tidak begitu

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada CV. Three Mountain Pangalengan Periode 2017-2018|Rosa Fitriana, Muhammad Satar, Yolanda Irdianti**

signifikan, maka peneliti ingin memberikan saran sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan dengan cara memperluas target bisnis, melakukan digital marketing, atau dengan memberikan promo pada waktu tertentu, karena dengan volume penjualan yang tinggi akan diperoleh tingkat perputaran modal kerja yang tinggi pula.

2. Berdasarkan hasil penelitian, perputaran aktiva tetap sudah cukup baik karena rata – rata tingkat perputaran aktiva tetap meningkat walaupun perubahannya tidak begitu signifikan, maka peneliti ingin memberikan saran sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi penggunaan aktiva tetap dengan menjual aktiva tetap yang tidak terpakai sehingga tidak ada aktiva tetap yang menganggur. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan keberadaan mesin produksi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan, maka peneliti ingin memberikan saran sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan perolehan laba dengan meningkatkan penjualan dan melakukan pengendalian atas beban – beban yang dikeluarkan.
4. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka dari itu CV Three Mountain Pangalengan harus melakukan penjadwalan ulang atau membuat rencana baru agar tidak terjadi penumpukan modal kerja sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan bisa digunakan dengan maksimal.
5. Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian diharapkan perusahaan dapat meningkatkan perputaran aktiva tetap sehingga profitabilitas perusahaan dapat terus meningkat
6. Perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka dari itu diharapkan perusahaan dapat terus meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap dapat terus meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

**Referensi :**

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2018. AnalisisKritis Atas LaporanKeuangan. Edisi 1. Cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.